



## Fungsi Gordang Sambilan dalam Masyarakat Kampung Tongah Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Timur

**Fadhila Yoelian**

Universitas Negeri Padang

**Syeilendra Syeilendra**

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: [yoelianfadhila@gmail.com](mailto:yoelianfadhila@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to find the function of Gordang sambilan in the wedding ceremony of the people of Tongah Village, Rao District, East Pasaman Regency. This type of research is qualitative research using a descriptive approach. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery, cameras and cellphones. The data in this study used primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing data are collecting data, describing data and inferring data. The results showed that in Tongah Village, Rao District, Pasaman Regency, there is a form of traditional art that has developed until now which is named after its supporting community as Gordang Sambilan music. The people of Tongah Village use Gordang Sambilan music for horja Godang traditional ceremonies as a function of emotional expression, entertainment function, communication function, physical reaction function, aesthetic pleasure function, symbolic representation function. Gordang sambilan music in Tongah Village can be enjoyed and used by all groups both in terms of age and in terms of social status.*

**Keywords:** *function, Side Gordang.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menemukan fungsi Gordang sambilan dalam upacara pernikahan masyarakat Kampung Tongah, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan handphone. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kampung Tongah, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, memiliki bentuk kesenian tradisi yang berkembang sampai saat sekarang yang dinamai masyarakat pendukungnya dengan sebutan musik Gordang Sambilan. Masyarakat Kampung Tongah memanfaatkan musik Gordang Sambilan untuk upacara adat Horja Godang sebagai *music ensembles* fungsi pengungkapan Emosional, Fungsi hiburan, Fungsi Komunikasi, Fungsi Reaksi jasmani, fungsi kenikmatan estetis, Fungsi representasi Simbolik. Musik Gordang sambilan di Kampung Tongah bisa dinikmati dan dimanfaatkan oleh semua kalangan baik dari segi usia ataupun dari segi status sosial.

**Kata kunci:** fungsi, Gordang Sambilan.

### LATAR BELAKANG

Budaya lahir dari kreasi manusia yang memiliki cipta, rasa, dan karsa dalam menandai keberadaan menciptakan tata kehidupannya. Budi daya manusia ditopang oleh kemampuan berpikir, merasakan dan terbuat dalam penafsiran, dan prediksi terhadap alam dan lingkungannya. Sesuai dengan falsafah alam orang minangkabau. Alam takambang menjadi guru. Musik merupakan salah satu hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang berkembang menjadi seni pertunjukan dan lambat laun menjadi kebudayaan juga membutuhkan semangat

manusia untuk berkreaitivitas dalam meningkatkan kemampuannya untuk menciptakan karya seni. (Oka A. Yoeti: 2006)

Bentuk dan wujud kesenian itu menjadi spesifik karena dibentuk oleh masyarakat yang mempunyai kebiasaan adat istiadat, pengetahuan serta dipengaruhi oleh unsur alam tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian tersebut. Bentuk dari kesenian itu biasanya dijadikan sebagai simbol kebanggaan dan menjadi ciri khas dari masyarakat pendukung budaya tersebut. ( William A. Haviland: 1985). Kesenian dipertunjukkan dalam aktivitas sosial merupakan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani pemiliknya dengan aturan-aturan, hukum, dan norma yang berlaku dan hidup dalam komunitas. (Utami, 2012:2)

Salah satu simbol kebanggaan dan yang menjadi ciri khas masyarakat Kampung Tengah ini adalah musik Gordang Sambilan. Gordang Sambilan merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional, tumbuh dan berkembang di daerah Sumatera Barat khususnya Kabupaten Pasaman, dan juga menunjukkan identitas kedaerahan di wilayah Kampung Tengah, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman. Kesenian tradisional menurut Sahef (2020:53 ) adalah salah satu bentuk kesenian tradisional ini juga memiliki peranan penting sebagai bentuk yang menunjukkan identitas suatu daerah. Musik Gordang Sambilan suatu bentuk dari hasil kreativitas manusia punya efek yang positif terhadap kehidupan manusia sebagai media pengekspresian diri. Gordang Sambilan memegang peranan penting dalam interaksi sosial antar individu di tengah masyarakat pendukungnya.

Menurut Pane dalam Rafsanjani (2020: 134) mengatakan bahwa: fungsi Gordang Sambilan pada adat horja siriaon (perkawinan) yang dikemukakan oleh Bapak Ridwan Amanah Nst adalah sebagai bentuk pengumuman kepada masyarakat mengenai proses perkawinan yang dilaksanakan selain itu juga berfungsi sebagai media pertemuan antar pemuka atau tokon adat Mandailing sebagai simbol pengesahan bahwa telah dilakukannya pengangkatan gelar ataupun pembuatan hukum adat, dan sebagai tanda sekaligus pemberitahuan kepada masyarakat bahwa sedang berlangsungnya acara adat.

Gordang Sambilan sebagai hasil dari kreativitas manusia mempunyai efek yang positif terhadap kehidupan bermasyarakat. Pertunjukan musik Gordang sambilan dijadikan sebagai media ekspresi dan memiliki fungsi tersendiri bagi masyarakat di daerah Kampung Tengah. Ditinjau dari keberadaannya musik Gordang Sambilan digunakan sebagai musik tradisi terdahulu yang diwariskan nenek moyang secara turun-temurun dari generasi selanjutnya sampai sekarang.

Dahulu, Gordang sambilan digunakan sebagai sarana upacara adat yang sakral, bahkan dipandang memiliki kekuatan gaib yang mampu mendatangkan roh nenek moyang yang

mampu memberi pertolongan melalui Shaman yang dinamakan Sibaso. Tujuan dari pemanggilan roh ini adalah untuk meminta pertolongan kepada roh nenek moyang untuk membantu mengatasi kesulitan yang sedang dialami oleh masyarakat seperti menolak bala. Selain itu Gordang Sambilan juga digunakan yang dijadikan sebagai dalam adat istiadat yang dinamakan Horja Godang. Horja Godang merupakan upacara adat perkawinan yang besar. Gordang Sambilan digunakan sebagai musik pengiring pada upacara adat Horja Godang. Gordang Sambilan dan upacara adat Horja Godang adalah dua komponen yang terkait yang tidak bisa dipisahkan. Gordang Sambilan pada upacara adat Horja Godang menjadi salah satu keabsahan dalam rangkaian acara. (Abdul Majid: 2011)

Gordang Sambilan merupakan salah satu media bagi masyarakat Kampung Tongah untuk mengungkapkan perasaan yang disampaikan melalui pesan, sehingga orang lain dapat menikmati dan mengetahui maksudnya. Gordang Sambilan sebagai kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat dan tidak mengenal tingkatan sosial dalam pemanfaatannya. Pertunjukan musik Gordang Sambilan boleh dimanfaatkan dan dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, baik kalangan tua, muda, kaya, miskin, pejabat, maupun masyarakat umum. Gordang Sambilan sebagai seni pertunjukan, digunakan masyarakat pendukungnya sebagai media hiburan dalam acara perkawinan, hari raya idul fitri, peringatan hari kemerdekaan, dan acara-acara yang lain.

Gordang Sambilan memiliki keunikan tersendiri. Gordang Sambilan terdiri dari sembilan buah gendang yang masing-masingnya memiliki ukuran yang berbeda, mulai dari ukuran diameter yang paling kecil  $\pm 20$  cm sampai dengan ukuran diameter yang paling besar  $\pm 50$  cm, dan panjang badan gendang lebih kurang satu setengah meter. Dalam rutinitas masyarakat untuk menyadari kehidupan baik dalam sistem agama maupun dalam sistem sosial bahwa Gordang Sambilan selalu digunakan sebagai bagian dalam acara ritual/adat masyarakat. Gordang Sambilan ini sudah dijadikan sebagai musik muatan lokal yang selalu dihadirkan untuk berbagai keramaian baik pada acara adat istiadat maupun pada acara agama. Pertunjukan Gordang Sambilan itu sendiri dimainkan oleh tokoh adat dan orang tua.

Terciptanya suasana meriah dari penampilan Gordang Sambilan pada sebuah pesta perkawinan atau acara hiburan yang lainnya membuat acara tersebut semakin menarik. Sehingga mengundang perhatian dari masyarakat dan dating meramaikannya sehingga tercipta keramaian yang menjadikan acara semakin meriah.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Gordang Sambilan

Gordang Sambilan adalah istilah yang merujuk pada alat musik yang terdiri dari Sembilan buah gendang yang berukuran besar dan memiliki teknik pemukulan tersendiri (Sri Hartini, 2012: 64).

### 2. Fungsi

Menurut Alan P. Meriam (1964: 211), "*Function is the contribution which a partial activity makes to the total activity of which it is a part. The function of a particular social usage is the contribution it makes to the total social life as the functioning of the total social system.*" Jika didefinisikan fungsi dapat diartikan sebagai kontribusi kepada suatu bagian aktivitas yang juga memenuhi keutuhan daripada keseluruhan aktivitas. Dapat dikatakan bahwa fungsi ini merupakan kondisi dimana semua bagian dari sistem sosial bekerja dengan kadar harmoni dan konsistensi yang sama.

### 3. Fungsi Seni

Teori R.M Soedarsono (1998) dalam fungsi seni pertunjukan yaitu, (1) seni pertunjukan sebagai sarana ritual, mengacu pada nilai-nilai budaya agraris, serta masyarakat yang memeluk agama yang dalam kegiatan-kegiatan ibadahnya sangat melibatkan seni pertunjukan, (2) Seni pertunjukan sebagai hiburan pribadi, mengacu pada penghiburan dan memberi kepuasan yang bersifat kesenangan, dapat memberikan kepuasan dan rasa gembira bagi yang menikmatinya, (3) Seni pertunjukan sebagai presentasi estetis, mengacu pada pengekspresian diri para seniman, bersifat komersial, dan penampilannya di atas panggung menuntut biaya yang tidak stabil.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Taylor dalam Lexy J. Moleong (2008:3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Menurut Sugiyono (2005: 213) dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk dapat menggali dan menelusuri apa yang diucapkan dan dilakukan oleh sumber data. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan handpone. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gordang Sambilan dalam Masyarakat Kampung Tongah**

Musik Gordang Sambilan merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional, tumbuh dan berkembang di daerah Sumatera Barat khususnya Kabupaten Pasaman, juga menunjukkan identitas kedaerahan di wilayah Kabupaten Pasaman. Musik Gordang Sambilan suatu bentuk dari hasil kreativitas manusia punya efek yang positif terhadap kehidupan manusia sebagai media pengekspresian diri. Musik Gordang sambilan memegang peranan penting dalam interaksi sosial antar individu di tengah masyarakat pendukungnya dan lainnya.

Keberadaan musik Gordang sambilan di tengah masyarakat Kampung Tongah sebagai pendukungnya, sangat berhubungan dengan masalah kepentingan masyarakat dalam melakukan aktivitas untuk mengisi kehidupan mereka. Melihat bagaimana bentuk proses perkembangan dan perubahan yang terjadi pada musik ordang Sambilan tersebut tidak lepas dari asal-usulnya.

Asal-usul atau sejarah merupakan suatu peristiwa yang terjadi pada kehidupan manusia di masa lampau dan memiliki makna yang sangat berarti dan beraneka ragam. Peristiwa yang betul-betul terjadi dan di buktikan dengan peninggalan-peninggalan berupa benda atau dalam bentuk yang lainnya.

Untuk lebih jelas dalam melihat asal-usul musik Gordang Sambilan Kampung Tongah yang diuraikan berdasarkan keterangan lisan dari narasumber. Walaupun sulit untuk dibuktikan kebenaran dari keterangan yang didapat namun bisa dijadikan sebagai benang merah untuk mengkaji musik Gorang Sambilan di Kampung Tongah.

Menurut Tobing, Gordang Sambilan Kampung Tongah berasal dari Koto Nopan Rao Utara dibawa oleh Alm. Tongku Kari dalam bentuk upacara adat pernikahan Horja Godang ke Kampung Tongah. Pada upacara adat pernikahan Horja Godang masyarakat sangat antusias menyaksikan upacara adat Mandailing ini. Jadi didirikan lah sebuah organisasi Gordang Sambilan di Kampung Tongah.

### **2. Instrumen dalam Kesenian Gordang Sambilan pada Upacara Pernikahan Horja Godang di Kampung Tongah**

Hamdan Nasution (59 Tahun), Ketua Organisasi Gordang Sambilan Kampung Tongah mengatakan Gordang Sambilan yang terdiri dari Sembilan buah gendang, memiliki penamaan berdasarkan ukurannya. Gordang yang paling besar disebut dengan Jangat terdiri dari dua buah gendang. Selanjutnya adalah Hudong-Kudong yang terdiri dari dua buah gendang. Selanjutnya adalah Padua yang terdiri dari dua buah gendang. Selanjutnya adalah patolu yang terdiri dari

dua buah gendang. Dan yang terakhir adalah enek-enek yang terdiri dari satu buah gendang. (Hasil Wawancara 2 Mei 2022)



**Gambar 1. Gordang Sambilan Kampung Tongah**

(Dokumentasi: Fadhila Yoelian, 2 Mei 2022)

Selain nama yang berbeda, Gordang Sambilan juga memiliki ukuran yang berbeda-beda. Pada hakikatnya, perbedaan ukuran garis tengah dengan garis tinggi mengakibatkan terjadinya variasi bunyi yang mirip kurang lebih seperti perbedaan dalam tangga nada. Disamping perbedaan ukuran tersebut, perbedaan bunyi juga dapat dihasilkan dengan keketatan tarikan tali rotan yang di ikatkan pada membran kulit gendang (Shofia Indriani Lubis, 2018)

Pemain musik gordang Sambilan di Kampung tongah memiliki kostum yang khusus. Kostum pemain Gordang Sambilan memiliki ciri khas yaitu marbolang-bolang. Marbolang-bolang adalah pakaian seragam yang khusus seperti warna pakaian seragam yang terang dan berwarna-warni.

Dalam pertunjukan Gordang Sambilan, ada 2 jenis perlengkapan yaitu yang bersifat internal dan bersifat eksternal. Perlengkapan eksternal merupakan perlengkapan yang melekat pada penggunaan Gordang Sambilan sehingga kekurangan ataupun ketiadaan salah satu dari kelengkapan maka akan menjadikan pertunjukan yang tidak sempurna. Sedangkan perlengkapan internal adalah perlengkapan yang berkaitan dengan upacara horja.

### **3. Penggunaan Gordang Sambilan pada Pernikahan Horja Godang di Kampung Tongah**

Dalam upacara pernikahan Horja Godang di Kampung Tongah Penampilan Gordang Sambilan memiliki syarat tertentu untuk ditampilkan. Tidak semua anggota masyarakat yang melakukan upacara perkawinan dapat menggunakan Gordang Sambilan, pada awalnya penggunaan gordang sambilan hanya digunakan oleh raja dan bangsawan. Selain terbatasnya penggunaan, syarat pelaksanaan juga mewajibkan memotong Kerbau sebagai tanda bahwa upacara tersebut termasuk dalam upacara besar atau Horja Godang.

Penggunaan Gordang Sambilan dalam Upacara pernikahan Horja Godang adalah sebagai bentuk pengumuman kepada masyarakat mengenai proses perkawinan yang dilaksanakan selain itu juga sebagai media pertemuan antara pemuda dan tokoh adat. Dan kehadiran tokoh

adat tersebut berfungsi sebagai suatu restu kepada perkawinan tersebut. Acara ini dijadikan sebagai sarana silaturahmi bagi masyarakat Kampung Tongah. Sebagaimana menurut Alan P. Merriam (1964: 219-227) ada banyak bukti yang menjelaskan bahwa musik berfungsi secara luas sebagai sarana ekspresi emosional. Soedarsono (1998) dalam fungsi seni pertunjukan yaitu, (1) seni pertunjukan sebagai sarana ritual, mengacu pada nilai-nilai budaya agraris, serta masyarakat yang memeluk agama yang dalam kegiatan-kegiatan ibadahnya sangat melibatkan seni pertunjukan, (2) Seni pertunjukan sebagai hiburan pribadi, mengacu pada penghiburan dan memberi kepuasan yang bersifat kesenangan, dapat memberikan kepuasan dan rasa gembira bagi yang menikmatinya, (3) Seni pertunjukan sebagai presentasi estetis, mengacu pada pengekspresian diri para seniman, bersifat komersial, dan penampilannya di atas panggung menuntut biaya yang tidak stabil.

#### **4. Fungsi Gordang sambilan dalam Masyarakat Kampung Tongah**

Fungsi alat musik Gordang Sambilan ini digunakan dalam acara-acara yang sakral dan peringatan hari-hari besar. Fungsi Gordang Sambilan yaitu sebagai bentuk ritual. Fungsi dari bentuk ritual berupa upacara adat yaitu upacara pernikahan Horja Godang. Sedangkan fungsi dari acara pernikahan Horja Godang adalah pengungkapan emosional, hiburan, komunikasi, reaksi jasmani, kenikmatan estetis dan representasi simbolik



**Gambar 2.**  
**Pemain Gordang Sambilan**  
(Dokumentasi: Fadhila Yoelian, 6 Mei 2022)



**Gambar 3.**  
**Komunikasi Antara Pemain dan Penonton**  
(Dokumentasi: Fadhila Yoelian, 6 Mei 2022)



**Gambar 4.**  
**Penonton Pertunjukan Gordang Sambilan**  
(Dokumentasi: Fadhila Yoelian, 6 Mei 2022)



**Gambar 5.**  
**Acara Buka Adat**  
(Dokumentasi: Fadhila Yoelian, 6 Mei 2022)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kampung Tongah, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat, memiliki bentuk kesenian tradisi yang berkembang sampai saat sekarang yang dinamai masyarakat pendukungnya dengan sebutan musik Gordang Sambilan. Masyarakat Kampung Tongah memanfaatkan musik Gordang Sambilan untuk upacara adat Horja Godang sebagai fungsi pengungkapan Emosional, Fungsi hiburan, Fungsi Komunikasi, Fungsi Reaksi jasmani, fungsi kenikmatan estetis, Fungsi representasi Simbolik. Musik Gordang sambilan di Kampung Tongah bisa dinikmati dan dimanfaatkan oleh semua kalangan baik dari segi usia ataupun dari segi status sosial.

## DAFTAR REFERENSI

- Hartini, Sri dkk. (2012). *Fungsi dan Peran Gordang Sambilan Pada Masyarakat Mandailing*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh.
- Haviland. William A. (1985). *Antropologi 1, terjemahan R.G. Soekadijo*. Jakarta: Erlangga.
- Lexy, J Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2011). *Peranan Gordang Sambilan Dalam Kegiatan Upacara Horja Godang Di Kotanopan Mandailing Natal*. ISI Padang Panjang.
- Meriam, Alan P. (1964). *The Anthropology of Music*. Evanston – Illinois: Northwestern University Press.
- Rafsanjani, R., & Marzam, M. (2020). Bentuk Penyajian Gordang Sambilan Pada Upacara Pesta Pernikahan Di Kelurahan Kota Siantar Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 132-139.
- Sahaf, M. H., Marzam, M., & Erfan, E. (2020). Sistem Pewarisan Musik Gandang Sarunai Di Nagari Luak Kapau Kecamatan Alam Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 9(3), 52-58.
- Shofia Indriani Lubis, A. M. (2018). *Ekplorasi Etnomatematika Pada Alat Musik Gordang Sambilan*. Jurnal Riset, 6.
- Soedarsono, R.M. (1998). *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan dan artline.Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Jakarta.
- Utami, A. D. N., Maestro, E., & Toruan, J. L. (2012). Analisis Struktur Musikal Rampi Rampo di Kecamatan Muaro Bungo Provinsi Jambi. *Sendratasik UNP*, 1(1), 1-6.
- Yoeti, O. A. dkk. (2006). *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. PT. Pradnya Paramita.